

BAB IV
STUDI KASUS PENERAPAN MODEL ASRAMA MAHASISWA
DI YOGYAKARTA

4.1. ASRAMA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Penerapan model asrama mahasiswa pada suatu lokasi perlu diperhatikan kondisi dan situasi daerah tersebut. Karena dapat mempengaruhi keberadaan berdiri suatu asrama mahasiswa, baik dalam segi kegiatan dan pewadahan kegiatan dalam asrama.

Asrama mahasiswa berfungsi sebagai tempat bermukim bagi mahasiswa selama menuntut ilmu. Maka dalam penerapan model asrama mahasiswa di Yogyakarta perlu ditinjau kota Yogyakarta dan asrama-asrama yang sudah ada.

4.1.1. Tinjauan Kota Yogyakarta

1. Kondisi dan Situasi

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah suatu propinsi di Indonesia yang berlokasi di Jawa Tengah bagian selatan. Luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3.256,9 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kec. Depok dan Kab. Dati II Sleman.
- Selatan : Kec. Sewon dan Banguntapan Kab Dati II Bantul.
- Barat : Kab. Dati II Kulon Progo.
- Timur : Kab. Dati II Guning Kidul.

Terdapat tiga sungai yaitu Winongo, Code dan Gajah Wong yang membelah wilayah DIY dari utara sampai selatan. Daerah DIY termasuk daerah beriklim hujan tropis yang bersifat panas dan banyak turun hujan. Temperatur rata-rata selama beberapa tahun terakhir 27.4°C , dengan suhu minimum 26.4°C pada bulan Juli dan suhu maximum 28.4°C pada bulan Maret serta kelembaban udara rata-rata adalah 77.6 % pertahun. Pertambahan penduduk meningkat setiap tahun, karena para migran (Mahasiswa) yang datang ke DIY. Hal ini dapat dilihat pada Tabel IV.1 populasi Kotamadya Yogyakarta dari tahun 1984 sampai 1991

Tabel IV.1. Populasi Jumlah Penduduk DIY

Tahun	Jumlah penduduk
1991	3.044.465
1990	3.020.837
1989	2.998.332
1988	2.981.476
1987	2.970.751
1986	2.998.246
1985	2.916.832
1984	2.884.837

Sumber : Biro Pusat Statistik DIY.

2. Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan maka sebagai kota pendidikan sejak masa pra kemerdekaan dan merupakan pusat pendidikan terbesar di seluruh Indonesia. Beberapa penyebabnya adalah :

- Berdiri organisasi keagamaan Muhammadiyah tahun 1912.
- Berdirinya Perguruan Taman Siswa tahun 1922.

- Berdiri sekolah Missi yaitu seminari maupun pendidikan formal dasar lainnya (sekolah dasar sampai tingkat atas sejak 1930-an).
- Berdirinya bermacam-macam sekolah kejuruan yang di- usahakan oleh berbagai yayasan pemerintah Belanda sejak 1940-an misal : SMEP/SMEA tahun 1945, SGKP tahun 1946 dan lain-lain.
- Berdiri Universitas Islam Indonesia (1948).
- Berdiri Universitas Gajah Mada (1949).

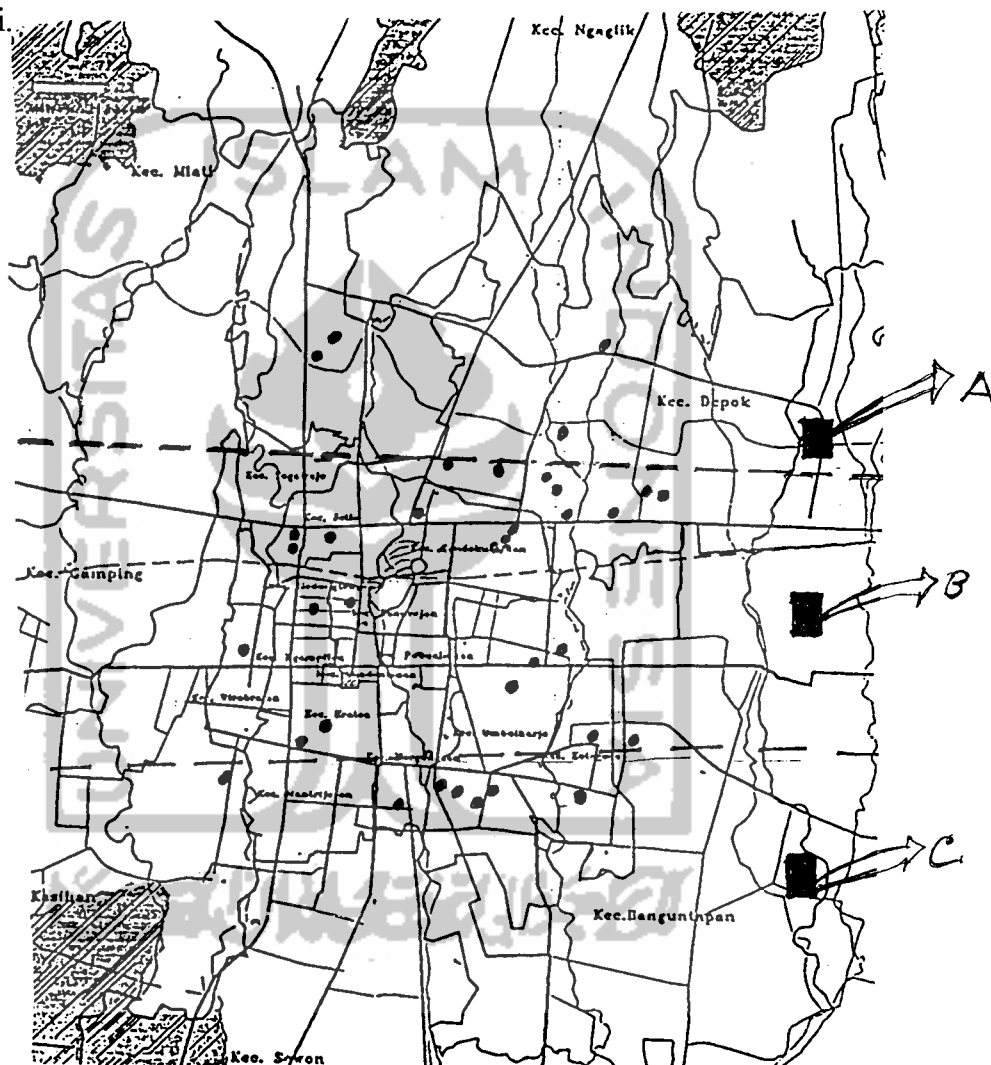
Pada tahun 1988/1989 tercatat, 4 buah Perguruan Tinggi Negeri dan 52 perguruan tinggi Swasta. Beberapa perguruan Tinggi itu berdiri sebagai berikut :

- Perguruan Tinggi Negeri (PTN) : ada 4, yakni : Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Keguruan dan Ilmu Pen- didikan Negeri (IKIP Negeri), Institut Seni Indonesia (ISI) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga.
- Perguruan Tinggi Swasta (PTS) ada 4 kategori ini lembaga-lembaga swasta memiliki sendiri Universitas, Institut, Akademi dan sebagainya. Lembaga ini di koordinasikan oleh sebuah badan dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kopertis.

Lokasi Perguruan Tinggi tersebut tersebar di seluruh DIY, yang mana terdapat sampai ke luar wilayah Kotamadya Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Lokasi itu dapat dibagi 3 bagian besar yaitu bagian utara, tengah dan selatan. Bagian utara terdapat di wilayah Kabupaten Sleman, bagian tengah

terdapat pada wilayah Kotamadya Yogyakarta dan bagian selatan pada wilayah Kabupaten Bantul.

Lokasi Perguruan Tinggi tersebut dapat dilihat pada Gambar IV.1 Peta Lokasi Perguruan Tinggi.



Keterangan :

- A : Lokasi kampus bagian utara (Kab. Sleman)
- B : Lokasi kampus bagian tengah (Pusat Kota)
- C : Lokasi kampus bagian selatan (Kab. Bantul)

Gambar IV.1. Peta Lokasi Perguruan Tinggi

Sumber : Laporan Intern "Survey Kebutuhan Nyata Yayasan Dian Desa Yogyakarta

Jumlah Perguruan Tinggi di Yogyakarta dapat dikatakan sangat banyak dan terdiri dari bermacam-macam jurusan. Dengan demikian merupakan suatu daya tarik bagi mahasiswa, sehingga jumlah mahasiswa yang datang ke Yogyakarta lebih meningkat setiap tahun dengan tujuan untuk menuntut ilmu. Peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahun dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel IV.2. Jumlah Mahasiswa Yogyakarta

Tahun	85/86	86/87	87/88	88/89	89/90	90/91
PTS (Kopertis)	T/A	T/A	T/A	69,218	74,218	78,644
Kedinasan /UPN	T/A	T/A	T/A	10,686	10,706	11,287
PTN - UGM	28,878	27,792	29,452	30,438	31,496	31,963
- IKIP	T/A	T/A	T/A	12,823	12,118	12,164
- ISI	T/A	T/A	T/A	2,147	2,140	2,264
- IAIN	T/A	T/A	T/A	6,963	8,421	9,589
Total				132,623	139,169	145,832

Sumber : Laporan Intern, "Survey Kabupaten Nyata", Yayasan Dian Desa Yogyakarta.

Berpedoman dari jumlah mahasiswa yang berada di Yogyakarta dari tahun 88/89, 89/90 dan 90/91 adalah 132.623, 139.169 dan 145.832. Maka diperkirakan jumlah mahasiswa 1996 adalah \pm 178.332 jiwa. Mahasiswa Yogyakarta sebagian besar berasal dari luar kota Yogyakarta, hanya 37% saja yang berasal dari Yogyakarta dan sisanya berasal dari selain Yogyakarta. Dapat dilihat pada tabel IV.3 yaitu sampel asal mahasiswa UGM, yang dapat dibandingkan untuk seluruh mahasiswa di Yogyakarta.

Tabel IV.3. Asal Mahasiswa UGM

Mahasiswa UGM Asal		85	86	87	88	89	Rerata
DIY	32.20 %	34.50 %	40.75 %	39.74 %	39.20 %	37.88 %	
Jawa Tengah		37.87 %	37.57 %	35.61 %	35.87 %	36.42 %	36.67 %
Jawa Timur		11.94 %	9.85 %	9.14 %	8.52 %	7.60 %	9.41 %
DKI Jakarta		3.10 %	2.74 %	3.45 %	3.51 %	2.97 %	3.15 %
Jawa Barat		3.72 %	4.15 %	2.63 %	2.72 %	2.76 %	3.20 %
Sumatra Utara	1.56 %	1.07 %	1.34 %	1.55 %	1.68 %	1.44 %	
Sumatra Selatan		1.09 %	1.13 %	0.96 %	1.05 %	1.15 %	1.08 %
Bali		1.29 %	1.26 %	1.13 %	1.02 %	0.88 %	1.12 %
Propinsi Lain		4.15 %	7.62 %	4.84 %	5.81 %	7.07 %	5.90 %
Luar Negeri		0.08 %	0.11 %	0.15 %	0.21 %	0.26 %	0.16 %

Sumber : Laporan Intern, "Survey Kebutuhan Nyata", Yayasan Dian Desa Yogyakarta

Dari sampel mahasiswa UGM dapat mewakili mahasiswa di Yogyakarta, maka rata-rata prosentase komposisi mahasiswa UGM, yang dapat terlihat, sebagai berikut:

- Komposisi mahasiswa menurut jenis kelamin rata-rata; mahasiswa Putra : mahasiswa Putri = 70% : 30%.
- Rata-rata komposisi mahasiswa menurut tingkat studi; tingkat sarjana muda : tingkat sarjana = 48% : 52%.
- Rata komposisi mahasiswa menurut kelompok disiplin ilmu; kelompok Eksakta : kelompok non-Eksakta = 35% : 65%.

4.1.2. Kondisi Asrama Mahasiswa

Jenis asrama mahasiswa yang ada di Yogyakarta adalah asrama mahasiswa yang sejenis dan campuran, yaitu asrama putra atau putri serta asrama campuran antara putra dan putri. Asrama mahasiswa menurut asalnya adalah berupa :

- Asrama mahasiswa dari Daerah/propinsi seluruh Indonesia
- Asrama mahasiswa dari Perguruan Tinggi (UGM)
- Asrama mahasiswa dari Instansi (LPP)
- Asrama mahasiswa dari Swasta atau Seseorang (SUHARTI)

Sehingga jumlah seluruh asrama mahasiswa di Yogyakarta diperkirakan 100 asrama mahasiswa.

a. Kondisi Fisik Asrama Mahasiswa

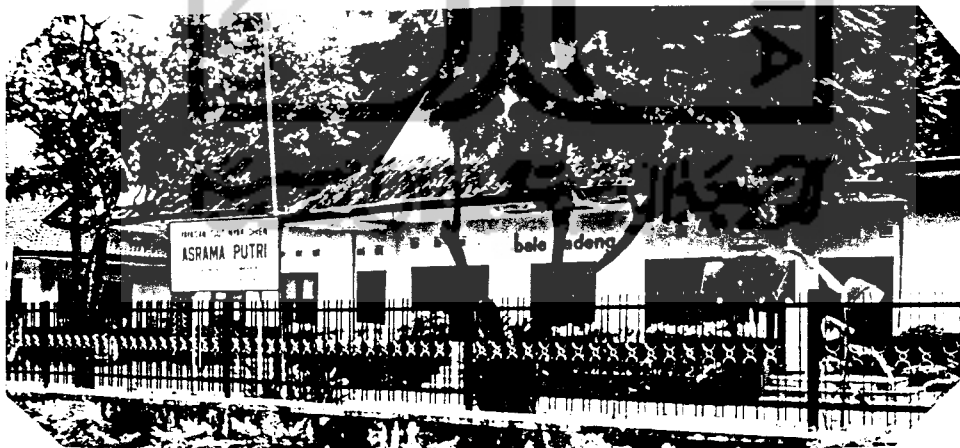
Bangunan asrama mahasiswa menyesuaikan bentuk serta penampilan bangunan menurut asrama mahasiswa itu berasal. Hal ini dapat terlihat pada gambar IV.2. yaitu asrama daerah berasal dari Aceh, maka penampilan bangunannya seperti penampilan bangunan seperti penampilan bangunan tradisional daerah Aceh, begitu juga dengan asrama Riau. Tetapi disamping itu tidak seluruhnya memperlihatkan bentuk dan penampilan sesuai dari asrama berasal, contohnya pada asrama Kalimantan Barat dan Sulawesi Tengah penampilan bangunannya seperti dari kolonial Belanda, maka penampilan bangunan asrama mahasiswa di Yogyakarta bervariasi. Ditinjau dari kondisi fisik atau keawetan bangunan, terdapat kerusakan

pada bangunan asrama dan perlu direnovasi atau mengadakan perawatan bangunan. Dalam hal ini terlihat pada asrama putri Ratna Ningsih, yang mana perlu perawatan dan renovasi pada bangunan. Ini dapat dilihat pada gambar IV.2., yaitu bangunan Asrama Mahasiswa yang terdapat di Yogyakarta.

Gambar IV.2. Bangunan Asrama Mahasiswa di Yogyakarta



ASRAMA PUTRI RATNA NINGSIH (UGM)



ASRAMA PUTRI CUT NYAK DIEN (ACEH)

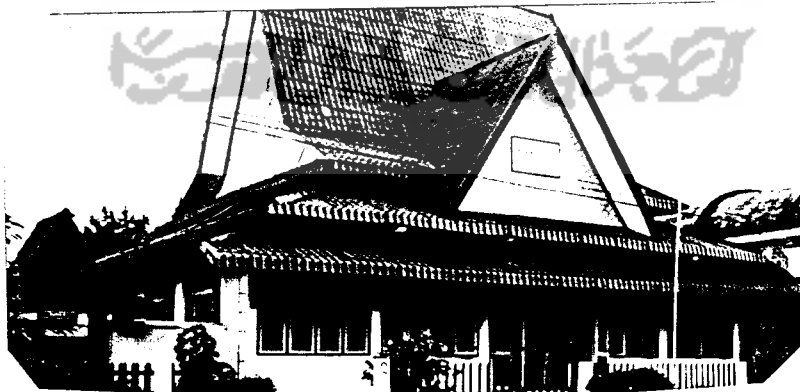
Gambar IV.2. Bangunan Asrama Mahasiswa di Yogyakarta



ASRAMA PUTRA KALIMANTAN BARAT



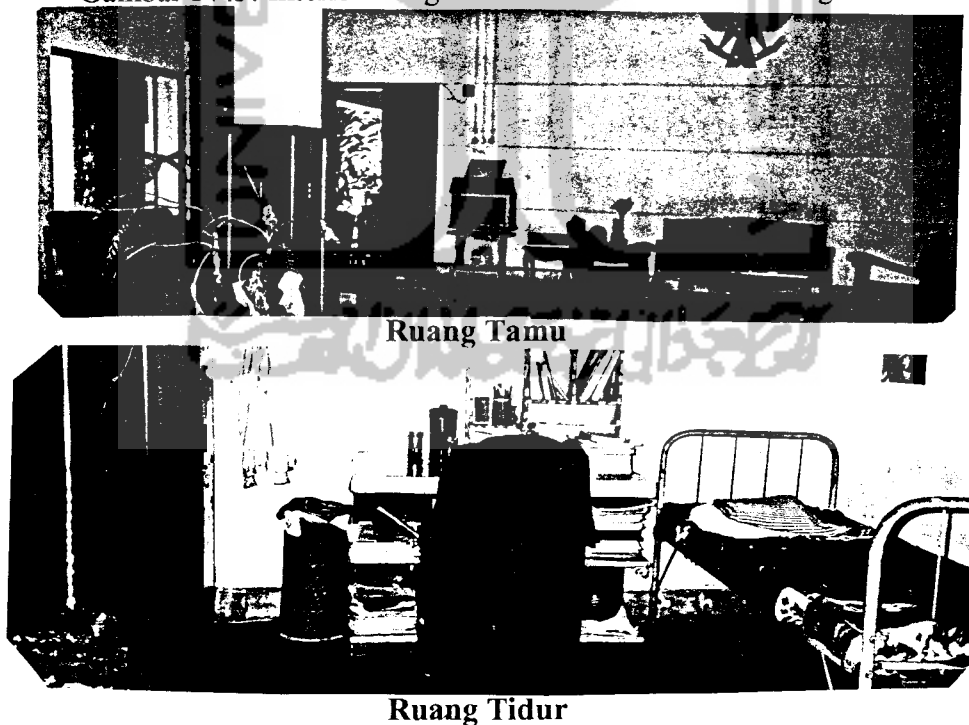
ASRAMA PUTRA SULAWESI TENGAH



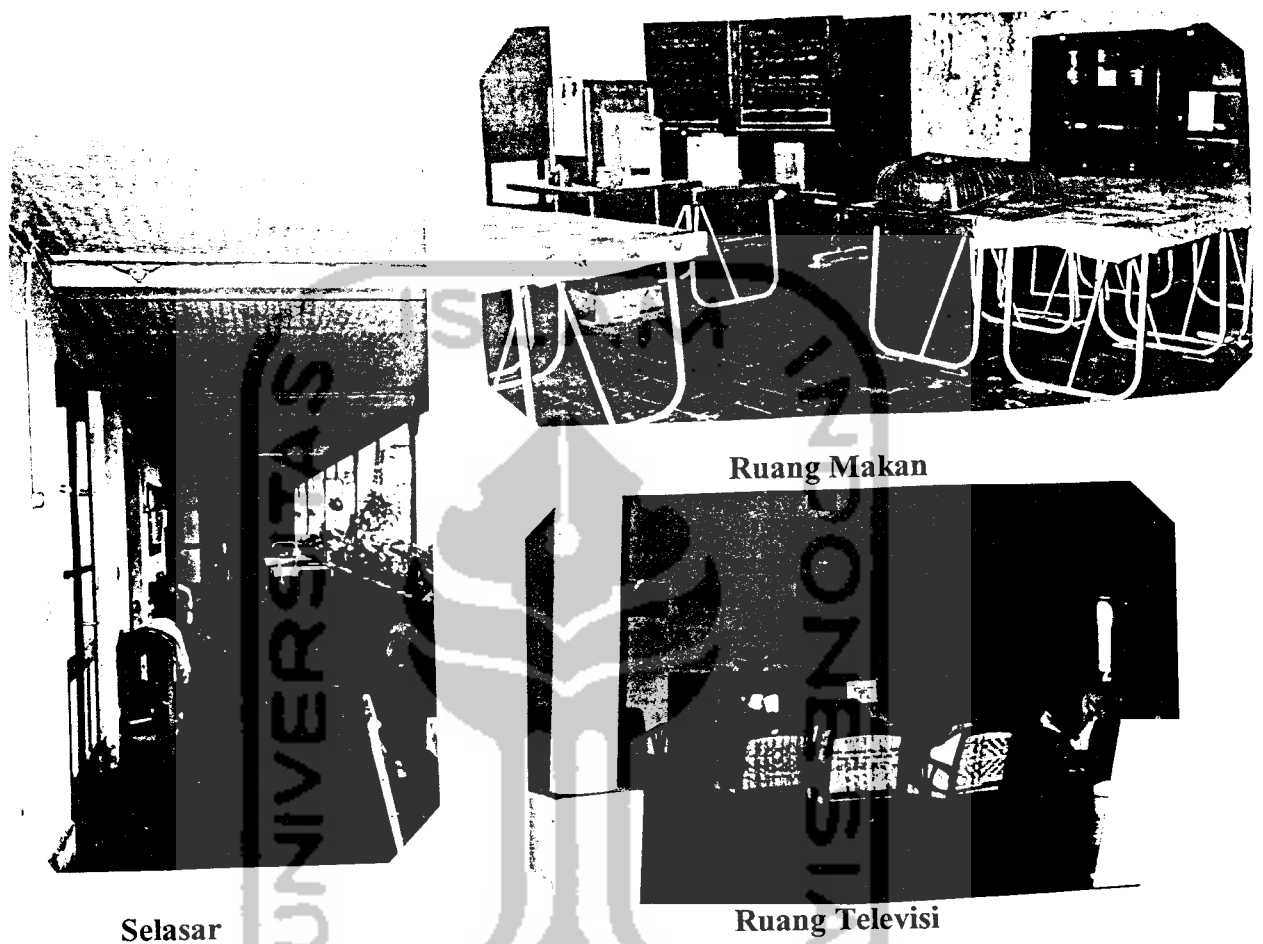
ASRAMA PUTRA RIAU

Suasana tata ruang dalam (interior) bangunan asrama mahasiswa, memperlihatkan suasana tata ruang yang sesuai dengan pewadahan jenis dan sifat kegiatan. Pada gambar IV.3. Interior bangunan asrama Ratna Ningsih, terlihat kondisi dan suasana tata ruang dalam dapat mewadahi setiap kegiatan. Tetapi perlu diadakan perawatan pada ruang makan bersama, karena kondisi dari alat-alat dan keadaan fisik ruang yang sudah memburuk. Suasana ruang tamu, ruang menonton televisi (serbaguna) dan ruang tidur, kondisi ruang lebih baik dibandingkan dengan ruang lain serta dapat mewadahi beberapa kegiatan, begitu juga dengan jalur sirkulasi menuju ruang tidur (selasar), dapat memberi kenyamanan dalam pencapaian pada ruang tidur dan ruang lainnya.

Gambar IV.3. Interior Bangunan Asrama Putri Ratna Ningsih



Gambar IV.3. Interior Bangunan Asrama Putri Ratna Ningsih



b. Situasi Asrama Mahasiswa

Pengelolaan asrama mahasiswa di Yogyakarta terdiri dari yayasan, pemerintah dan perorangan. Sehingga keadaan dan situasi setiap asrama mahasiswa tidak sama seperti pada asrama Dharma Putra (UGM) tidak akan sama dengan asrama Riau (Daerah), karena tergantung dari sistem pengelolaannya.

Prosentase mahasiswa yang sudah ditampung dan berada pada asrama mahasiswa di Yogyakarta berdasarkan pada perhitungan di bawah ini :

- Jumlah mahasiswa di Yogyakarta tahun 1996 adalah 178.332 orang mahasiswa, sehingga mahasiswa yang berasal di luar DIY adalah $63 \% \times 178.332 = 112.394$ orang mahasiswa.
- Jumlah asrama mahasiswa sekitar 100 asrama dan daya tampung rata-rata setiap asrama adalah 100 mahasiswa sehingga jumlah mahasiswa yang sudah tertampung dan bertempat tinggal di asrama mahasiswa di Yogyakarta adalah 1000 mahasiswa.
- Dari perhitungan di atas, maka mahasiswa yang belum tertampung di asrama adalah $112.349 - 10.000 = 102.349$ orang mahasiswa. Sehingga prosentase mahasiswa yang sudah tertampung di asrama mahasiswa adalah : 8.9 %

Prosentase daya tampung mahasiswa di Yogyakarta masih di bawah standar, yang mana berdasarkan standar penyediaan fasilitas asrama mahasiswa di USA yang berkisar antara 20-25%. Lokasi asrama mahasiswa sebagian besar berada sudah mendekati area lokasi Kampus. Sehingga memudahkan dalam transportasi menuju lokasi Kampus.

4.2. PENERAPAN MODEL ASRAMA MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Untuk menerapkan model asrama mahasiswa di daerah Yogyakarta, maka keberadaan model asrama mahasiswa akan dipengaruhi oleh :

- Keadaan kondisi dan situasi daerah Yogyakarta
- Keadaan kondisi dan situasi mahasiswa dan asrama mahasiswa

Sehingga dalam hal ini akan terbentuk suatu variant yaitu model asrama mahasiswa yang diterapkan di daerah Yogyakarta, akan terjadi pengembangan dan perubahan tetapi model dasar asrama mahasiswa adalah tetap.

4.2.1. Kriteria Asrama Mahasiswa

Model asrama mahasiswa yang berfungsi sebagai wadah proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar, maka kriteria yang tepat pada daerah di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

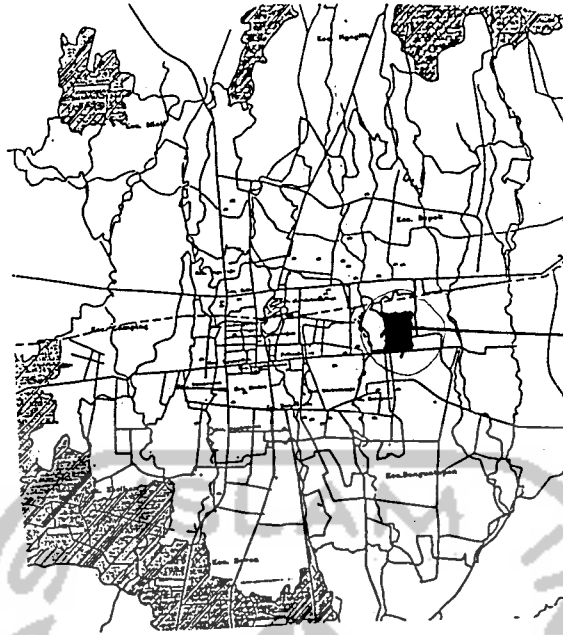
- a. Pengelolaan dan Status kepemilikan adalah milik suatu Yayasan dan Perorangan yang tidak bersifat komersial.
- b. Berdasarkan pada jenis kelamin yaitu diperuntukkan asrama mahasiswa campuran antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri, dengan pengertian tinggal satu kompleks asrama tetapi dalam bangunan yang terpisah.
- c. Berdasarkan status maritalnya adalah untuk asrama mahasiswa yang masih sendiri (belum berkeluarga).

- d. Berdasarkan jenjang pendidikannya adalah asrama mahasiswa campuran untuk tingkat sarjana muda dan tingkat sarjana.

4.2.2. Lokasi/Site Asrama Mahasiswa

Berdasarkan letak lokasi kampus di Yogyakarta, terdiri dari area bagian utara yaitu termasuk kabupaten Sleman, bagian tengah yaitu pusat kota dan bagian selatan yaitu termasuk kabupaten Bantul. Maka lokasi area bagian tengah kota Yogyakarta menjadi pilihan yang terbaik, karena lokasi dan site tersebut mempunyai kriteria-kriteria :

- Berada disekitar lokasi kampus (bagian Tengah)
- Lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan atau fasilitas sehari-hari (berada di pusat kota)
- Berada pada lingkungan pemukiman masyarakat
- Jalur sirkulasi kendaraan umum lebih mudah didapat (jalur sirkulasi bis Umum lebih dipusatkan pada area perkotaan).



Gambar IV.4 Alternatif Lokasi/site Asrama Mahasiswa

4.2.3. Kapasitas dan Daya Tampung

Perhitungan daya tampung model asrama mahasiswa berdasarkan pada :

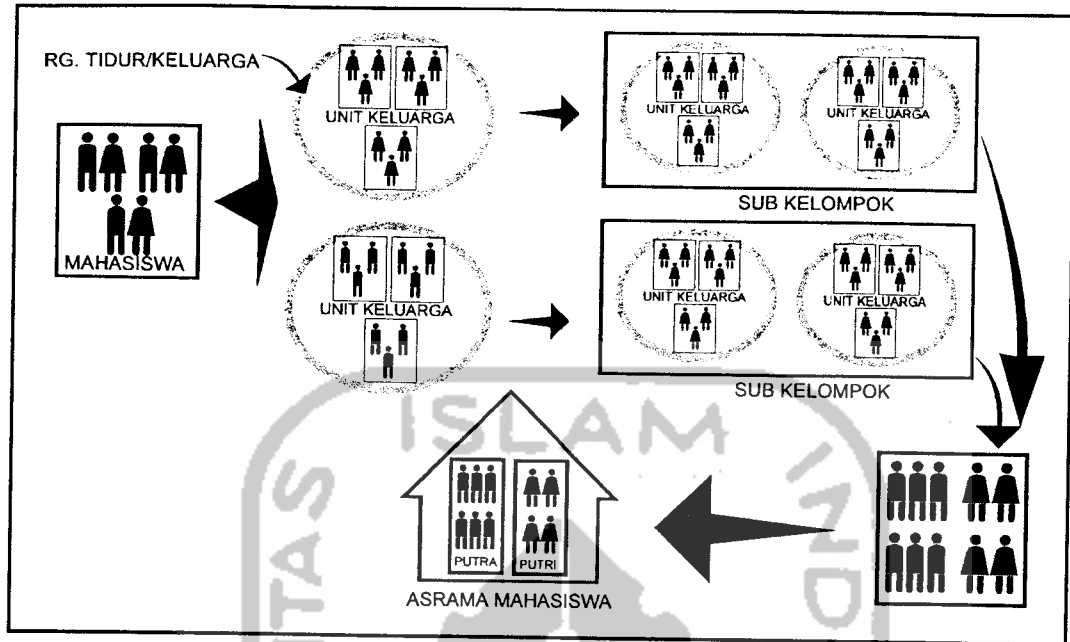
- Jumlah mahasiswa tahun 1996 adalah 178.332
- Jumlah mahasiswa yang berasal dari luar Yogyakarta adalah 63% dari jumlah mahasiswa keseluruhan, sehingga menjadi 112349 orang mahasiswa.
- Jumlah mahasiswa yang sudah di tampung pada asrama adalah 1000 orang mahasiswa, sehingga mahasiswa yang belum tertampung adalah 102349 orang mahasiswa.
- Maka rata-rata mahasiswa yang berada setiap daerah lokasi kampus adalah sepertiga dari jumlah mahasiswa yang belum tertampung adalah sepertiga dari mahasiswa yang belum tertampung menjadi 34116 orang mahasiswa.

- Diperkirakan prosentase kapasitas dan daya tampung model asrama mahasiswa kira-kira 1,3%, maka kapasitas dan daya tampung sekitar 450 orang mahasiswa. Jumlah tersebut adalah jumlah tertinggi, dibandingkan dengan jumlah daya tampung mahasiswa yang sudah ada di Yogyakarta yaitu rata-rata hanya 100 orang mahasiswa
- Perbandingan daya tampung antara putra dan putri adalah 378 untuk putra dan 162 untuk putri, yaitu sesuai dengan perbandingan komposisi mahasiswa UGM, yang secara langsung komposisi jumlah mahasiswa di Yogyakarta

4.2.4. Penyebaran Mahasiswa dalam Asrama

Penyebaran mahasiswa dimulai dari kelompok terkecil, ruang tidur/ruang belajar. Penyebaran dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa dalam jenis kelamin yang sama, tidak sama dalam program studi dan setiap ruang tidur/belajar terdiri dari tiga orang mahasiswa (bab 2.3.3.).

- a. Daya tampung dan kapasitas asrama adalah 450 orang mahasiswa, terdiri dari 378 putra dan 162 putri.
- b. Terdiri dari kelompok hunian putra dan hunian putri.
- c. Pengelompokkan dan penyebaran terdiri dari unit keluarga, yaitu terdiri dari tiga ruang tidur belajar. Gabungan unit keluarga membentuk kelompok putra dan kelompok dan kelompok putri.



Gambar IV.5. Penyebaran dan Pengelompokkan Mahasiswa

4. 2. 5. Jumlah dan besaran ruang.

Penentuan jumlah dan besaran ruang tergantung dan berpedoman pada :

- Kapasitas penghuni
- Macam fasilitas dan sarana.
- Standar.
- Nilai nilai yang mempengaruhi kualitas ruang.
- Macam aktivitas/kegiatan.

a. Ruang tidur/ belajar.

Berkapasitas sebanyak 3 orang, dengan pertimbangan yang terdapat pada BAB II.

Jumlah ruang tidur/ belajar untuk putra 126 ruang tidur/belajar dan untuk putri 54

ruang tidur/belajar. Luasan dihitung berdasarkan standar besaran (neufert), yaitu berdasarkan atas perhitungan luas area perabot + luas area gerak pemakai.

- Tempat tidur tunggal = $0,8 \times 2,0 \text{ m}^2$
- Meja belajar + kursi = $0,8 \times 1,2 \text{ m}^2$
- Almari pakaian = $0,6 \times 0,6 \text{ m}^2$ atau $1,2 \times 0,6 \text{ m}^2$

b. Kamar Mandi dan WC.

Penyediaan kamar mandi dan WC disediakan serta dikelompokkan dalam setiap unit keluarga. setiap satu kamar mandi dan wc berkapasitas 3 orang. Jumlah kamar mandi untuk putra 126 KM/WC dan untuk putri 54 KM/WC.

c. Ruang duduk bersama.

Ruang duduk bersama dalam setiap hunian baik putra dan putri terdiri dari ruang duduk untuk unit keluarga, sub kelompok dan kelompok. Ruang duduk unit keluarga untuk putra terdiri dari 42 ruang duduk/ ruang keluarga dan ruang duduk untuk putri 18 ruang duduk/ ruang ruang. Ruang duduk sub kelompok untuk putra 21 ruang duduk bersama dan untuk putri 9 ruang duduk bersama. Sedangkan setiap kelompok terapat ruang duduk bersama. Secara keseluruhan baik putra maupun putri. Standart ruangan 1.2 m^2 /orang. Untuk setiap luasan diasumsikan hanya mempergunakan 50 % dari jumlah mahasiswa.

d. Pantry.

Karena pada asrama terdapat ruang makan bersama untuk proses intraksi sosial, maka setiap unit keluarga terdapat satu pantry berguna untuk memasak air sewaktu waktu. Jumlah pantry setiap kelompok putra adalah 42 pantry dan untuk putri 18 pantri. Luasan satu pantry 2 m²

e. Ruang Tamu.

Disediakan setiap kelompok putra dan kelompok putri. Untuk yang sejenis dilakukan pada ruang intraksi antara sub kelompok, yaitu pada ruang duduk bersama. Luasan ruang tamu untuk putra diasumsikan jumlah mahasiswa yang menerima tamu secara bersamaan adalah sekitar 20%. Karena untuk putra lebih jarang menerima tamu sehingga kapasitas ruang tamu 151 orang. Sedangkan untuk putri lebih sering menerima tamu, maka diasumsikan untuk menerima tamu secara bersamaan adalah 63%, maka kapasitas 97 orang. Standart 0,8 m²/orang.

f. Ruang Makan Bersama.

Adalah ruang makan yang dipergunakan bersama antara putra dan putri. Pada ruang makan bersama terjadi proses interaksi antara putra dan putri. Ruang makan bersama dapat dipergunakan untuk belajar bersama secara diskusi. Dan makan bersama adalah:

- Makan pagi antara : pk 06,30 - 08.00

- Makan siang antara : pk 12,00 - 13.30.

- Makan malam antara : pk 18.30 - 20.00.

Apabila lama waktu 15 menit, maka tiap jam makan ada 6 periode. Sehingga kapasitas ruang makan/belajar bersama adalah : $1/6 \times 540 = 90$ orang. Bila satu meja berisi 10 orang dibutuhkan 9 meja. Standar 10 m^2 / meja makan.

g. Ruang Serba Guna

Ruang serba guna berfungsi sebagai ruang intraksi sosial yaitu dengan masyarakat sekitar atau penghuni diluar asrama dan sesama penghuni berupa olah raga, kesenian dan sebagainya. Dengan standart $0,6 \text{ m}^2$ / orang.

h. Ruang baca / Perpustakaan.

Merupakan ruang yang berfungsi untuk ruang baca bersama. Kapasitas ruang diperhitungkan 20% dari penghuni seluruh asrama, yaitu 108 orang mahasiswa, standar $1,5 \text{ m}^2$ / orang.

i. Mushola.

Di asumsikan yang bergama Islam 75% dari jumlah seluruh penghuni. Yang sholat di mushola lebih banyak putra diasumsikan sekitar 50%.

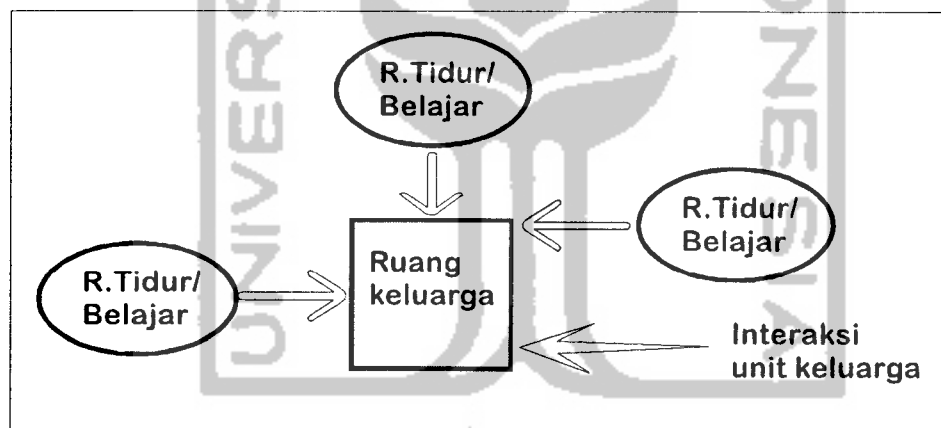
4.2.6. Pola Peruangan Yang Mendukung Proses Interaksi Sosial

Merupakan suatu pola peruangan terjadi karena interaksi sosial pada asrama. Pola peruangan itu terdiri dari : antara penghuni unit keluarga, antara penghuni sub kelompok hunian, antara kelompok hunian putra dan kelompok hunian putri serta

antara kelompok putra dan putri (sub. bab 2.3.2.) Pola peruangan tersebut difokuskan pada unit hunian yaitu ruang tidur/belajar, yang mana dalam hal ini sebagai model dasar hirarki ruang yang utama pada asrama mahasiswa, sehingga bentuk peruangan adalah menggabungkan antara mahasiswa Putra dan mahasiswa Putri dalam satu asrama tetapi terpisah tempat hunian. Adalah sebagai berikut :

a. Antara penghuni unit keluarga.

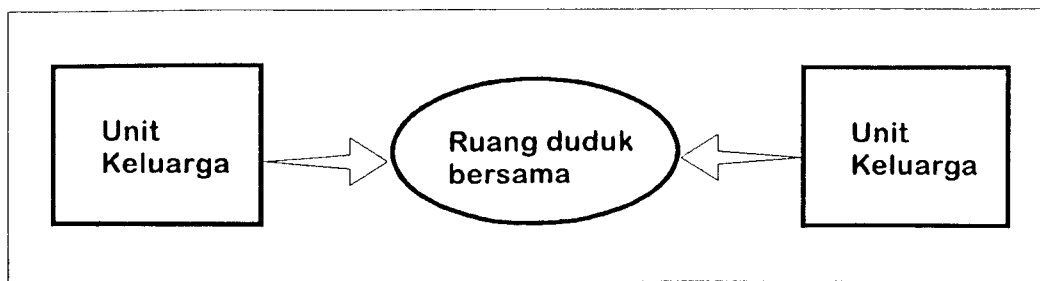
Merupakan interaksi antara beberapa kamar sehingga membentuk suatu keluarga. Fasilitas yang disediakan adalah berupa tempat duduk bersama atau ruang keluarga atau .



Gambar IV. 6 Sketsa pola peruangan interaksi antara penghuni unit keluarga

b. Antara penghuni sub kelompok

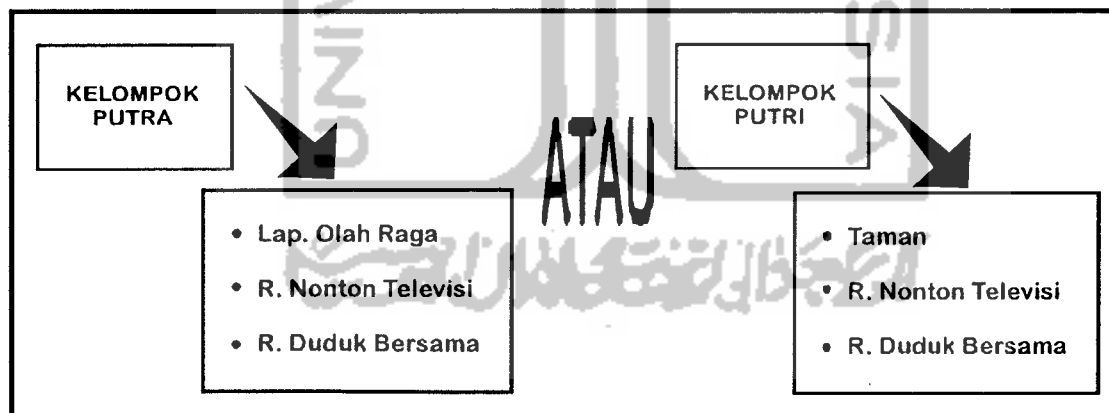
Merupakan interaksi sosial dari unit keluarga sehingga membentuk suatu kelompok intim, fasilitas yang disediakan berupa ruang interaksi seperti ruang duduk bersama.



Gambar IV.7. Sketsa pola peruangan interaksi antara penghuni sub kelompok

c. Antara sesama kelompok hunian putra atau sesama kelompok hunian putri

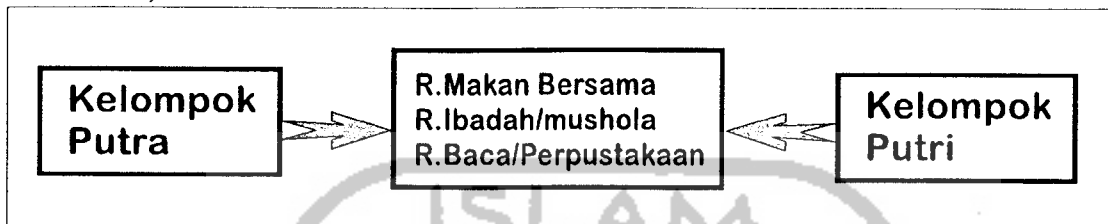
Merupakan interaksi sosial antara sesama kelompok unit hunian, yaitu antara unit hunian putra atau antara unit hunian putri berupa gabungan dari sub kelompok. Fasilitas untuk putra adalah berupa lapangan olah raga dan ruang pertemuan serta ruang televisi atau ruang duduk bersama, sedangkan fasilitas untuk putri adalah berupa taman atau ruang menonton televisi atau ruang duduk bersama..



Gambar IV.8. Sketsa pola peruangan interaksi antara kelompok hunian putra dan kelompok hunian putri

d. Antara kelompok putra dan putri

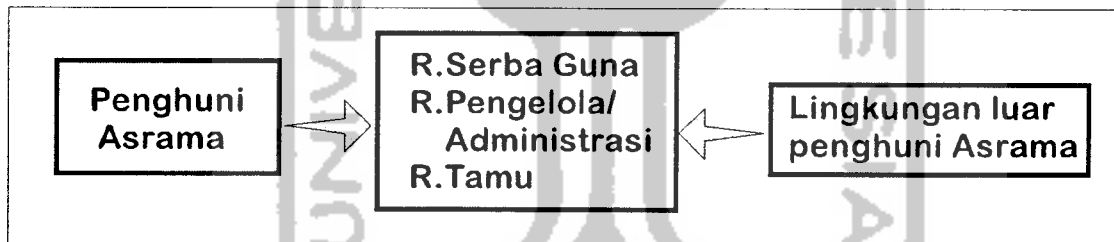
Merupakan interaksi antara kelompok hunian mahasiswa putra dan putri, fasilitas yang disediakan adalah ruang serba guna, ruang makan bersama, ruang belajar bersama, ibadah dan lain-lain.



Gambar IV.9. Sketsa pola peruangan interaksi antara kelompok putra dan putri

e. Antara penghuni dengan luar penghuni.

Adalah merupakan penanganan yang terbentuk karena adanya interaksi antara penghuni dengan lingkungan luar penghuni.



Gambar IV.10. Sketsa pola Interaksi penghuni dan luar penghuni asrama

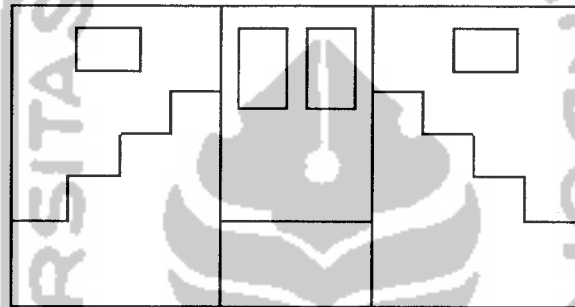
4.2.7. Penampilan Bangunan

Penampilan suatu bangunan berkaitan dengan aspek-aspek visual dari tiap bagian bangunan dalam hubungannya dengan keseluruhan bangunan.³²⁾ Penampilan

³²⁾ KW. Smitches, Principles of Design in Architecture, 1982, hal 21

bangunan asrama sebagai wadah tempat tinggal dituntut untuk selaras dan tidak berbeda dengan lingkungan perumahan yang ada disekitarnya.

Prinsip keselarasan dan kesatuan di atas dalam perancangan bangunan berhubungan dengan komposisi elemen-elemen bangunan secara visual.³³⁾ Komposisi elemen yang beraspek kesatuan/keselarasan ini dapat diungkapkan lewat harmoni dan keseimbangan dari tekstur, warna, proporsi elemen dan kontras (padat rongga).³⁴⁾



Memusat, simetris dan keselarasan
Gambar IV. 1J. Komposisi keselarasan.

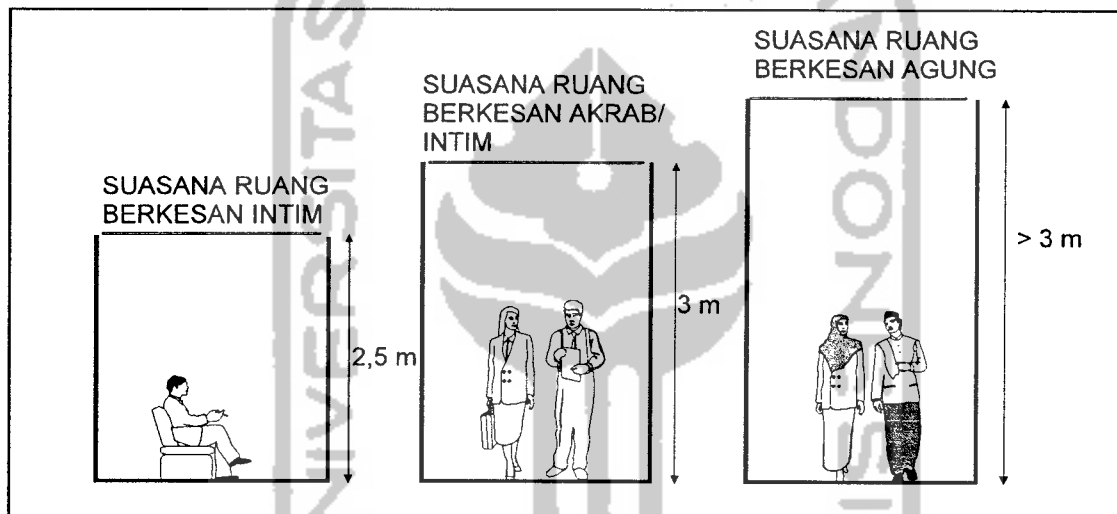
Keselarasan dan kesatuan asrama dengan lingkungan sekitarnya, diwujudkan melalui harmoni ini dapat dicapai antara lain dengan hubungan komponen yang sama. Penggunaan material yang sejenis, kesesuaian warna, tekstur ataupun kesamaan pola ruang. Pengendalian unsur-unsur perancangan tersebut diharapkan dapat mewujudkan kesan menyatu serta selaras lingkungan asrama dengan lingkungan pemukiman sekitarnya.

³³⁾ Ibid, hal 8

³⁴⁾ Ibid, hal 6-9

Asrama mahasiswa disamping sebagai tempat tinggal juga menunjang pendidikan/belajar. Suasana dapat diungkapkan lewat penampilan bangunan yang sederhana, tata masa yang seimbang, teratur dan tidak kaku.

Sebagai wadah dalam proses interaksi sosial, hal penampilan bangunan berkarakter terbuka dan berskala manusia. Ashihara mengatakan, bahwa keintiman interaksi/kontak antar manusia dicapai lewat ruang-ruang yang berskala manusiawi.³⁵⁾



Gambar IV.12. Jenis-jenis skala

4.3. KESIMPULAN

- Pembangunan asrama mahasiswa di Yogyakarta berdasarkan dari kebutuhan mahasiswa untuk bertempat tinggal, karena kota Yogyakarta sebagai kota

³⁵⁾ Y. Ashihara, Exterior Design in Architecture, hal 75

pendidikan sehingga akan banyak terdapat mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk menuntut ilmu.

- Pembiayaan pembangunannya dilakukan oleh suatu yayasan atau perorangan yang tidak bersifat komersil.
- Asrama mahasiswa selain sebagai tempat tinggal juga sebagai tempat belajar dan berinteraksi sosial.
- Penerapan 'model' asrama mahasiswa difokuskan pada:
 - a. Pendirian bangunan sebagai penunjang belajar dan berinteraksi sosial.
 - b. Kondisi dan situasi daerah terapan.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan perencanaan adalah :
 - a. Faktor keadaan daerah terapan akan mempengaruhi dalam pemilihan lokasi/site dan aspek lainnya.
 - b. Faktor dalam perpaduan kegiatan penghuni putra dan penghuni putri dalam asrama mahasiswa, maka akan mempengaruhi peruangan, tata sirkulasi, tata bangunan serta penampilan bangunan.